

## ABSTRACT

Nutritional status is anybody or community health condition caused by consumption, absorption, and the use (utilization) of nutrients of food determined by definite measurement. Malnutrition is condition of someone nutritional status results from a combination of dietary intake that did not meet requirement and presence of infectious diseases. Nutrition status is health indicator that became health problem emphasized in public and main focus for Public Health Center in Surabaya, because there were some Public Health Center which have percentage of prevalence of moderate acute malnutrition and severe acute malnutrition that exceeded average percentage of city.

The type of research used in this research was descriptive quantitative research, using cross-sectional design. Data obtained through secondary data and primary data with questionnaire as measuring instrument. Data was collected at 15 Puskesmas in Surabaya using quota sampling method. The variables analyzed include organizational factors man, method, machine, and information related to the implementation of outpatient nutrition services at Puskesmas.

The result showed that some Public Health Center have met the requirements set out in the Nutrition Service Guidelines at Public Health Center published by the Ministry of Health in 2014, performed suitable roles and responsibilities of nurses/midwives, nutritionists with linear educational background, completed SOP documents and monitoring evaluation documents, and provided IEC media according to the guidelines.

The conclusions of this study were Public Health Center that have not performed suitable roles and responsibilities doctors, pharmacy staff, laboratory analysts, infrastructure and supporting equipment that is sufficiently fulfilled, tend to have higher prevalence of severe acute malnutrition and moderate acute malnutrition cases in their work area.

Keywords: Malnutrition, Organizational factors, Public Health Center

## ABSTRAK

Status gizi adalah keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan (absorpsi), dan penggunaan (utilisasi) zat gizi makanan yang ditentukan berdasarkan ukuran tertentu. Malnutrisi merupakan salah satu kondisi di mana status gizi seseorang hasil dari kombinasi asupan makanan yang tidak memenuhi kecukupan dan penyakit infeksi. Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan yang menjadi permasalahan kesehatan yang paling diperhatikan dalam masyarakat dan menjadi fokus utama bagi Puskesmas di Kota Surabaya, karena terdapat beberapa Puskesmas yang memiliki persentase prevalensi kasus gizi buruk dan gizi kurang yang melebihi rerata persentase kota.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan rancang bangun *cross-sectional*. Data diperoleh melalui data sekunder dan data primer dengan kuesioner sebagai alat ukur. Pengambilan data dilakukan di 15 Puskesmas di Surabaya dengan metode *quota sampling*. Variabel yang dianalisis meliputi faktor organisasi *man, method, machine, dan information* terkait pelaksanaan pelayanan gizi rawat jalan di Puskesmas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Puskesmas telah memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Pedoman Pelayanan Gizi di Puskesmas yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2014, meliputi peran dan fungsi perawat/bidan, tenaga pelaksana gizi dengan latar belakang pendidikan yang linier, kelengkapan dokumen SPO dan dokumen money, serta menyediakan media KIE yang memadai sesuai pedoman.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Puskesmas yang belum melaksanakan peran dan fungsi dokter, petugas farmasi, analis laboratorium sesuai ketentuan pedoman, sarana dan prasarana penunjang pelayanan yang cukup memenuhi, cenderung tergolong memiliki prevalensi kasus gizi buruk dan gizi kurang yang tinggi di wilayah kerjanya.

Kata Kunci: Malnutrisi, Faktor organisasi, Puskesmas